

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dilihat dari 2 segi, pertama jika dilihat dari sumber data, maka ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggali sumber data dan melakukan prosesnya langsung di lokasi tertentu.¹ Sedangkan jika dilihat dari segi disiplin ilmu, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian manajemen Pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam rangka menggali data dan informasi terkait pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, Teman Sebaya dan *religios culture* terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri tiga pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

2. Pendekatan Penelitian

Demi mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif diasumsikan sebagai penelitian yang menggunakan angka. Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif memiliki arah dan fokus untuk membangun teori dari data atau fakta.²

¹ Sugiyomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 27

² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 237-238.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan pedoman dalam perencanaan penelitian yang akan menjadi panduan untuk menghasilkan strategi penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian survey (*survey research*) yang bertujuan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok.³ Dalam hal ini peneliti akan meneliti kepemimpinan transformasional, Teman Sebaya dan *religios culture* terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri pondok Pesantren di Kabupaten Banjar.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah studi pengaruh (*Explanatory research*). Desain studi pengaruh dirancang untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.⁴ Desain ini akan membantu peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, Teman Sebaya dan *religios culture* (variabel independen) terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri di tiga pondok Pesantren (variabel dependen).

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di tiga Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Banjar yaitu Pondok Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura, Pondok Darul Hijrah Putri Batung dan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri Martapura.

³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

⁴ Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 222.

D. Profil Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, beralamat di jalan Cindai Alus RT.08 RW.03 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar kode pos 70612
2. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri; Jl. Batung RT.02 RW.01 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar kode pos 70612
3. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri: Jl. Cindai Alus RT 07 RW.04 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar kode pos 70612

Sekolah-sekolah ini adalah sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren modern, telah terakreditasi “A”, dan hasil rapor Pendidikannya pun tergolong kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkomitmen menerapkan standar pendidikan yang tinggi. Selanjutnya sekolah-sekolah ini selain menerapkan kurikulum Nasional juga mengembangkan kurikulum khusus yang menjadi ciri khas dan identitas nilai sekolah, seperti kurikulum kepondokan dan kurikulum pengembangan karakter, misalnya di Pondok Darul Hijrah Putera dan Darul Hijrah Putri yang mengembangkan program pembinaan akhlak mulia dan pengembangan minat bakat peserta didik dengan menawarkan banyak ragam pilihan ekstrakurikuler. Demikian halnya di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dengan ditambah program Tahfizul Qur’an yang menjadi nilai tambah bagi lembaga tersebut.

Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri menunjukkan korelasi yang

kuat dengan prinsip kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah ini tercermin dalam upaya mereka mengembangkan kurikulum khas yang melengkapi kurikulum nasional, fokus pada pendidikan karakter, pengembangan kompetensi santri, serta inovasi dalam metode pembelajaran.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dan diambil oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah santri dan siswi kelas sepuluh, sebelas dan dua belas di Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri yaitu sebanyak 873 orang.

Pemilihan ketiga Pesantren ini sebagai Populasi berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

- a. Pesantren ini merupakan pondok Pesantren modern yang ada di Kabupaten Banjar sehingga penelitian dapat mencerminkan kondisi bagaimana perkembangan pendidikan dan kepemimpinan sekolah di tiga pondok pesantren tersebut.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 8.

- b. Pesantren ini menjadi referensi dari banyak sekolah sebagai sekolah yang maju dan terus bertumbuh mampu menjawab tantangan serta tuntutan perubahan zaman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri Populasi yang dijadikan acuan. Dengan demikian, jika Populasi suatu penelitian besar, tidak mungkin peneliti mempelajari seluruh Populasi, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar mewakili.⁶ Dalam menentukan ukuran sampel dari Populasi, peneliti memakai rumus simple yaitu tabel dari kricjie dan Morgan, karenanya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Jumlah Responden dan Sampel Penelitian

No	Nama Lembaga	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	Darul Hijrah	210 santri	65 santri
2.	Darul Hijrah Putri	539 siswi	164 siswi
3.	PM. An Najah Cindai Alus Puteri	124 siswi	40 siswi
	Jumlah	873 orang	269 orang

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Populasi penelitian ini yaitu 873 orang di tiga Lembaga Pesantren di Kabupaten Banjar. Dalam pengambilan sampel pada tiap sekolah, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* atau sampel diambil secara acak dan tidak berdasarkan proporsi

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 81.

kelas. Hal ini karena untuk mempermudah perolehan data yang sesuai dengan kondisi responden. Dari 873 orang diambil sampel sebanyak 269 orang yang terbagi ke dalam tiga lembaga yaitu Darul Hijrah Cindai Alus Martapura sebanyak 65 orang, Darul Hijrah Putri Batung sebanyak 164 orang dan Annajah Puteri sebanyak 40 orang.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data berasal dari bahasa Latin yang artinya kumpulan keterangan. Data dapat dimaknai sebagai keterangan-keterangan tentang sesuatu yang diketahui atau dianggap. Sesuatu yang diketahui atau anggapan. biasanya didapat dari hasil pengamatan yang mana belum tentu terbukti kebenarannya.⁷

Jika dilihat dari sifat dan bentuknya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data kuantitatif karena hasil dari pengamatan berbentuk angka yang nantinya akan dihitung dan diukur. Hasil pengamatan terhadap pencegahan perilaku *bullying* terwujud dalam bentuk angka, angka tersebut didapat dari akumulasi jawaban yang dipilih responden dalam menanggapi pernyataan-pernyataan yang disediakan pada kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan semua aspek yang berhubungan dengan manusia, benda, tumbuhan, dan lain-lain yang menjadi sumber peneliti untuk mendapat data yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data

⁷ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan, Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), 40.

penelitian adalah manusia yang disebut sebagai responden.⁸ Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah santri – santri di pesantren tersebut.

G. Variabel Penelitian

Ary dan Jacobs memandang variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang diukur oleh peneliti, karakteristik tersebut termasuk orang, benda, atau kejadian yang harus memiliki lebih dari satu nilai/kategori.⁹ Variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan kedudukannya.

1. Variabel Independen

Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas, dalam hal ini variabel *independen* akan menjadi penyebab/memengaruhi variabel *dependen* (terikat) dalam suatu eksperimen. Variabel *independen* biasanya ditandai dengan X, yang juga dapat disebut variabel X.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X yaitu kepemimpinan transformasional, teman sebaya dan *religious culture*. Karena variabel tersebutlah yang menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel *dependen*.

2. Variabel Dependen

Nama lain dari variabel *dependen* adalah variabel terikat. Dalam sebuah penelitian, variabel *dependen* akan dipengaruhi oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* biasanya ditandai dengan Y, maka dapat

⁸ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 401.

⁹ Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 16.

¹⁰ Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 18.

disebut sebagai variabel Y.¹¹ Dapat disimpulkan variabel Y dalam penelitian ini adalah *Bullying* santri (Y) yang mana nantinya akan terpengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemimpinan transformasional, teman sebaya dan *religious culture*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengukur data hingga mendapatkan hasil. Pemilihan alat pengukuran harus mencocokkan dengan jenis informasi yang ingin didapat, sehingga memberikan data yang sesuai keinginan peneliti untuk menguji hipotesis.¹² Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan.

1. Angket (*questionare*)

Penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, serta pendapat kelompok ataupun individu mengenai peristiwa sosial.¹³ Hal tersebut mendorong responden memberi pernyataan setuju ataupun tidak pada rangkaian pernyataan mengenai sebuah objek.¹⁴ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.¹⁵ Adapun beberapa kategori jawaban yaitu: (SS) sangat sering, (S) sering, (KK) kadang-kadang,

¹¹ Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 18.

¹² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 405

¹³ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... 82..

¹⁴ Sudaryono dan rekan-rekannya, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.49.

¹⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h 94.

(J) Jarang dan (TP) tidak pernah.¹⁶ Adapun pemberian skor pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Skor Pernyataan

Jawaban	Skor	
	Negatif (-)	Positif (+)
Sangat Sering	1	5
Sering	2	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	4	2
Tidak Pernah	5	1

Angket menjadi salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Teknik ini dapat menyederhanakan pengukuran perilaku dan sikap responden. Di dalam angket berisi daftar periksa yang dapat terdiri dari daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lainnya yang diisi oleh responden untuk memenuhi data yang dicari peneliti.¹⁷

2. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah data atau informasi yang sudah terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan, arsip, catatan, atau dokumen

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 134-135.

¹⁷ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 237-238.

resmi lainnya. Dalam penelitian, dokumen berfungsi sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat atau melengkapi hasil yang diperoleh dari instrumen lain, seperti angket atau wawancara. Penggunaan dokumen membantu memastikan validitas data dengan memberikan bukti tertulis yang mendukung temuan penelitian, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan terpercaya.

3. Wawancara Singkat

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara Singkat dengan kepala sekolah terkait dengan kepemimpinan transformasional, Teman Sebaya dan *religios culture* terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri Pesantren dan wawancara tersebut bersifat hanya sebagai data pendukung tambahan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu cara atau metode untuk membuat suatu data menjadi sebuah informasi untuk menjadikan karakteristik data tersebut akan menjadi sederhana, terdapat manfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mudah dipahami dalam sebuah penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka data yang dianalisis berkaitan dengan statistik (numerik) yaitu penghitungan dengan memakai rumus-rumus statistiska.

Dalam proses menghitung pengujian data seluruhnya menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel 2021 sebagai pengolahan data sebelum pengolahan dilakukan di SPSS dan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* sebagai alat penghitungnya, penggunaan kedua aplikasi ini agar mengolah data statistik dapat

dilakukan dengan cepat dan tepat.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis berupa mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh seorang peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud dan tujuan untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.¹⁸ Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan mengenai karakteristik dari variable melalui penghitungan rata-rata(mean), minimum, dan maximum sehingga tinggi rendahnya setiap item pernyataan dapat diketahui.

Dekripsi variabel digunakan untuk mengetahui skor jawaban masing-masing pernyataan untuk setiap variabel yang diteliti. Mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat persepsi responden mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional, Teman Sebaya, dan *religious culture* terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri pondok pesantren. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Interval = $\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}}$

Jumlah kelas

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147.

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3.3 Kategori Nilai Interval

INTERVAL	KATEGORI
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Dibawah ini merupakan penelitian dari variabel kepemimpinan transformasional, Teman Sebaya, *religios culture* dan pencegahan perilaku *bullying* santri yang disebar ke santri – siswi pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura, Darul Hijrah Putri dan An-Najah Cindai Alus Putri Martapura.

Tabel 3.4. Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	Pengaruh Ideal	Kepala sekolah menunjukkan integritas dalam setiap tindakannya	1
2.		Kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak di lingkungan sekolah	2
		Kepala sekolah secara konsisten menyampaikan visi	3

3.		dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah	
4.		Kepala sekolah menunjukkan sikap yang membuat saya bangga terhadap kepemimpinannya	4
5.		Kepala sekolah bersikap bertentangan dengan nilai yang dia sampaikan (-)	5
6.	Motivasi Inspirasional	Kepala sekolah membangkitkan semangat kerja seluruh warga sekolah	6
7.		Kepala sekolah menyampaikan harapan dan tujuan sekolah dengan cara yang memotivasi	7
8.		Kepala sekolah memberikan dorongan untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik	8
9.		Kepala sekolah sering menyampaikan pesan - pesan yang membangkitkan semangat saat rapat atau pertemuan	9
10		Kepala sekolah tidak mampu memberi semangat ketika santri menghadapi kesulitan (-)	10
11	Stimulasi Intelektual	Kepala sekolah mendorong santri untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.	11
12		Kepala sekolah terbuka terhadap ide dan masukan baru dari orang lain	12
13		Kepala sekolah memberi kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi yang dia miliki	13
		Kepala sekolah mendukung kegiatan santri yang mengembangkan kemampuan	14

14		berpikir kritis dan kreatif dalam belajar	
15		Kepala sekolah menolak ide-ide baru dari orang lain (-)	15
16	Pertimbangan Individual	Kepala sekolah memahami kebutuhan setiap santri secara individu	16
17		Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kondisi pribadi santri	17
18		Kepala sekolah memberi dukungan sesuai potensi dan kemampuan masing-masing santri	18
19		Kepala sekolah memberi kesempatan secara adil kepada santri untuk berkembang	19
20		Kepala sekolah memperlakukan semua santri tanpa memperhatikan kebutuhan mereka. (-)	20

Tabel 3.5. Variabel Teman Sebaya

No	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	Dukungan Emosional	Saya merasa ada teman yang peduli terhadap perasaan saya	21
2.		Saya merasa dicintai oleh teman-teman terdekat saya	22
3.		Saya memiliki teman yang selalu siap mendengarkan keluh kesah saya	23

4.		Saya merasa dihargai atas apa yang saya lakukan	24
5.		Saya merasa tidak ada yang benar- benar memahami saya (-)	25
6	Dukungan Instrumental	Ada teman yang membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan praktis	26
7		Saat saya menghadapi kesulitan, saya memiliki teman yang bisa diandalkan	27
8		Saya mendapatkan bantuan nyata dari teman ketika menghadapi masalah	28
9		Ada teman saya menawarkan bantuan tanpa saya harus memintanya	29
10		Saya merasa sendirian dalam mengatasi masalah sehari-hari (-)	30
11	Dukungan Informasi	Ada teman yang memberikan saya saran bermanfaat ketika saya membutuhkannya	31
12		Saya menerima informasi penting dari teman-teman saya saat menghadapi kesulitan	32
13		Teman-teman saya membantu saya memahami situasi sulit melalui nasehat mereka	33
14		Saya merasa didukung dengan informasi yang saya perlukan untuk mengambil keputusan penting	34
		Saya merasa kekurangan nasehat yang tepat ketika	35

15		saya membutuhkannya (-)	
16	Dukungan Penilaian/umpan balik	Ada teman yang membantu saya menilai kemampuan saya secara objektif	36
17		Saya menerima umpan balik positif yang membangun kepercayaan diri saya	37
18		Teman saya membantu saya melihat sisi baik dari diri saya saat saya merasa ragu	38
19		Saya merasa mendapatkan dorongan untuk memperbaiki diri berdasarkan masukan dari teman-teman saya	39
20		Saya jarang mendapatkan penilaian yang membantu saya memperbaiki diri (-)	40

Tabel 3.6. Variabel *Religios culture*

No	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	<i>Attachment</i>	Saya merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan di Pesantren	41
2.		Saya merasa dekat dengan nilai- nilai keislaman yang diajarkan di Pesantren	42
3.		Saya bangga menjadi bagian dari lingkungan Pesantren yang religius	43
4.		Saya merasa nyaman berada di lingkungan yang mendukung ibadah.	44

5.		Saya merasa asing dengan suasana keagamaan di pondok (-)	45
6	<i>Commitment</i>	Saya menjaga sholat lima waktu meskipun sedang sibuk	46
7		Saya berusaha menaati peraturan Pesantren yang berbasis agama	47
8		Saya berusaha tidak melanggar ajaran agama meskipun tidak diawasi	48
9		Saya bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an	49
10		Saya mengikuti kegiatan agama hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran (-).	50
11	<i>Involvement</i>	Saya aktif mengikuti kegiatan pengajian atau halaqoh di pondok	51
12		Saya terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial atau dakwah	52
13		Saya suka membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pesantren	53
14		Saya ikut serta dalam kegiatan keagamaan meskipun di luar jadwal wajib	54
15		Saya lebih memilih tidak ikut kegiatan keagamaan di Pesantren (-)	55
	<i>Belief</i>	Saya yakin bahwa ajaran Islam yang saya pelajari di	56

16		Pesantren adalah benar	
17		Saya percaya bahwa menjalankan ajaran agama akan membawa kebaikan dalam hidup saya	57
18		Saya merasa bahwa ibadah yang saya lakukan mendekatkan saya kepada Allah	58
19		Saya percaya bahwa nilai-nilai agama dapat membimbing saya dalam membuat keputusan.	59
20		Saya merasa ragu terhadap sebagian ajaran agama yang diajarkan di pondok (-)	60

Tabel 3.7. Variabel Perilaku *bullying* Santri

No	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	<i>Bullying Fisik</i>	Saya pernah memukul teman saya di sekolah (-)	61
2.		Saya membantu teman saya yang terjatuh saat bermain	62
3.		Saya menjaga sikap agar tidak menyakiti fisik teman	63
4.		Saya menahan diri agar tidak mendorong atau menarik teman dengan kasar	64
5.	<i>Bullying Verbal</i>	Saya berbicara dengan sopan kepada semua teman saya	65

6		Saya suka mengejek atau menghina orang lain	66
7		Saya menggunakan kata- kata yang baik saat berkomunikasi	67
8		Saya menghormati perasaan teman saat berbicara	68
9		Saya pernah menghina atau mengejek teman saya di depan orang lain (-)	69
10	<i>Bullying Relasional</i>	Saya mengajak semua teman untuk bermain bersama	70
11		Saya pernah mengucilkan teman dari kelompok (-)	71
12		Saya membela teman yang dikucilkan orang lain	72
13		Saya berusaha menjalin hubungan baik dengan semua teman	73

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur hal-hal yang diinginkan dan menghasilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.¹⁹

Teknik pengujian validitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *pearson correlation product moment*. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan alat analisis *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai positif dan rhitung $>$ rtabel maka item dapat dinyatakan valid, jika rhitung $<$ rtabel maka item dinyatakan tidak valid.²⁰

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat berpihak agar mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap konsisten. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrumen.²¹

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$ yang menunjukkan konsistensi internal

¹⁹ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 127.

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 65.

²¹ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 127.

alat ukur tersebut sudah memadai untuk digunakan dalam penelitian. Cronbach's Alpha menjadi acuan utama untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan melalui instrumen.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov*, Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0.05.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki

hubungan linier antara variabel independen dan variable dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c table apabila nilai c hitung $< c$ table maka variabel tersebut dikatakan linier.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Durbin Watson*.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Adanya multikolinearitas menyebabkan ketidakpastian pada koefisien regresi serta meningkatkan kesalahan estimasi yang signifikan. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan

melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.²²

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

²² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 108.

5. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono,²³ menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data

Uji t bisa juga dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi yaitu 0,05 dan t tabel. Untuk melakukan uji parsial dengan uji t dan uji signifikansi memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Nilai t hitung > t tabel /sig < alpha maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel /sig > alpha maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 3) Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ...250

- 4) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

2) Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, Teman Sebaya dan *religious culture* terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri pondok pesantren. apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Untuk memperoleh hasil Uji F. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- (a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.
- (b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

6. Koefisien Determinasi Parsial

Untuk mengetahui sumbangan atau besaran kontribusi pengaruh secara parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen maka digunakan rumus berikut:

$$R^2 \text{ Parsial } X = \frac{t^2}{t^2 + df}$$

Keterangan:

X = Variabel independent

t^2 = Nilai t statistik parsial

df = Jumlah sampel – jumlah variabel independen - 1

7. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan transformasional, teman sebaya dan *religios culture* terhadap pencegahan perilaku *bullying* santri. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.²⁴ Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.²⁵

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

²⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 151.

²⁵ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018. 97.

$$\text{KD} = \text{Adjusted Rsquare } (R^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi